

# Deiksis Percakapan pada Vlog Prediksi Official

Eva Eri Dia<sup>1✉</sup>, Diana Mayasari<sup>2</sup>, Risma Kussumawati<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Jombang

✉ Corresponding author  
([evaeridia@gmail.com](mailto:evaeridia@gmail.com))

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan unsur deiksis yakni deiksis persona, waktu, tempat, sosial dan wacana yang terdapat pada percakapan anggota prediksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini tuturan yang terdapat pada vlog *prediksi official* yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip". Data penelitian ini berupa satuan gramatikal yang berwujud kata, frasa atau kalimat yang mengandung deiksis. Instrumen penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dengan cara mentranskrip, menganalisis, dan mengelompokkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Deiksis, Prediksi Official

## Abstract

Research with the title pragmatic study: Conversational deixis in official prediction vlogs. The aim of this research is to describe deictic elements such as personal, time, place, social and discourse deixis contained in the predictions members' conversations. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data source in this research is the speech contained in the official prediction vlog entitled "Prediction of Touring Solo Jogja Part 3 Motorbike to Jogja Wearing Hansip Clothes", this research data is in the form of grammatical units in the form of words, phrases or sentences that contain deixis. This research instrument uses documentation studies by transcribing, analyzing and grouping. The data collection technique in this research uses descriptive analysis techniques. The results of the research show that there are 70 types of personal deixis, 1 data of place deixis, 7 data of time deixis, 1 data of discourse deixis and 1 data of social deixis.

**Key Words:** Pragmatics, Deixis, Official Predictions

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi kompleks yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi antara satu sama lain. Bahasa melibatkan penggunaan kata-kata atau simbol-simbol lainnya dengan aturan tertentu untuk membentuk kalimat atau ungkapan yang memiliki makna. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi sosial, perkembangan budaya, pendidikan, dan pemikiran manusia (Nurdjan et al., 2016). Setiap bahasa adalah ciri khas dari suatu kelompok atau komunitas manusia, dan keberagaman bahasa mencerminkan keberagaman budaya di seluruh dunia. Menurut Bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain, antara individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Teori tentang bahasa telah banyak dibicarakan, dituliskan, dibahas, serta dikembangkan oleh ahli-ahli bahasa, hal itu dikarenakan bahasa telah menjadi disiplin ilmu yang banyak diminati, dan juga bahasa telah menjadi bagian terpenting dalam ranah pendidikan. Bahasa tidak hanya digunakan dalam konteks formal,

tetapi juga pada konteks nonformal (Sebastian et al, 2019: 158). Maka dari itu dalam kehidupan sehari-hari manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian atau pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau ide antara satu individu dengan individu lainnya. Proses komunikasi dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk verbal (menggunakan kata-kata), non-verbal (melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan), dan tulisan (Sonia & Sarwoprasodjo, 2020). Penting untuk dicatat bahwa komunikasi bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang pemahaman dan tindakan yang dihasilkan dari pertukaran tersebut. Kesalahpahaman atau gangguan dalam salah satu elemen komunikasi dapat mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk di lingkungan pribadi, profesional, dan sosial. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang penting, karena setiap saat semua orang atau kelompok sudah tentu melakukan interaksi. Bila tak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidakharmonisan maupun ketidakcocokkan. Memang setiap orang akan memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda, tetapi ide tersebut bisa dipersatukan melalui komunikasi. Bila tetap berbeda maka itu menjadi suatu hal yang biasa di alam demokrasi, tetapi yang terpenting adalah bagaimana membangun komunikasi itu yang menyenangkan sehingga tujuan bisa tercapai, meski ada perbedaan pendapat (Inah, 2013: 177).

Pada ilmu pengetahuan bahasa dikenal dengan istilah linguistik. Ilmu linguistik mempunyai disiplin ilmu yang beragam seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan juga pragmatik. Pemakaian bahasa terkadang kita harus mengerti maksud dan menggunakan bahasa yang baik dan tepat dalam berbagai situasi. Kajian bahasa yang mempelajari hal-hal seperti itu dinamakan pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Menurut (Purwo 1990: 2 dalam Rina Yuliana, 2013) "Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik". Jadi, dapat dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur. Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Menurut (Yule 2006: 3-4 dalam Nurinna Arifiany, 2016) mengemukakan teorinya mengenai pragmatik yaitu, pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Berbeda dengan Levinson dan Parker, dalam bukunya Yule menyebutkan batasan mengenai ilmu pragmatik. Batasan-batasan tersebut adalah : (1) Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. (2) Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. (3) Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan. (4) Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Menurut (Rina Yuliana, 2013) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu berkaitan dengan bagaimana suatu bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik pada dasarnya menyelidiki bagaimana makna dibalik tuturan yang terikat pada konteks yang melingkupinya diluar bahasa, sehingga dasar dari pemahaman terhadap pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks. Adapun yang menjadi kajian pragmatik yaitu deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan wacana. Pada penelitian ini penulis menggunakan deiksis sebagai teori karena deiksis mempelajari makna dalam suatu kalimat.

Menurut (Kaswanti Purwo 1984: 1 dalam Utama, 2012) sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, bergantung siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu. Dalam bidang linguistik terdapat pula istilah rujukan atau sering disebut referensi, yaitu kata atau frase yang menunjuk kata, frase atau ungkapan yang akan diberikan. Sistem deiksis bahasa yang satu dengan bahasa yang lain adalah berbeda. Hal ini dimungkinkan karena tiap-tiap bahasa memiliki kaidah bahasa dan latar belakang budaya tersendiri yang berbeda dengan kaidah latar belakang budaya bahasa yang lain. Perbedaan ini membawa konsekuensi tersendiri bagi orang yang akan mempelajari atau mendalami dan menggunakannya dalam tindak komunikasi.

Deiksis adalah hal yang mendasari dalam bertindak tutur. (Sadiyah 2009: 464- 465 dalam Restu Aditia, 2022) mengungkapkan bahwa deiksis merupakan sebuah kosakata atau sekumpulan kosakata yang terdapat acuan atau referensi yang selalu berganti sesuai dengan pembicara dan

dipengaruhi dengan situasi atau konteks yang sedang berlangsung ketika ujaran tersebut berlangsung. Kata deiksis sendiri artinya 'penunjuk' yang diperoleh dari bahasa Yunani. Deiksis memiliki fungsi, yaitu sebagai penunjuk dalam sebuah konteks tertentu. Dengan kata lain, bahasa pasti memiliki sebuah deiksis yang berguna untuk merujuk sesuatu, baik itu orang, barang, atau keadaan sosial yang terjadi di masyarakat (Syifa & Haerudin, 2021: 76 dalam Restu Aditia, 2022). Menurut (Fahrinisa & Utomo 2020: 104 dalam Restu Aditia, 2022) mengungkapkan bahwa deiksis memiliki fungsi sebagai menjaga ujaran ketika berkomunikasi agar komunikasi tersebut dapat berjalan semestinya. Dalam sebuah karya sastra terdapat berbagai jenis deiksis yang digunakan, yaitu deiksis orang (*persona*), sosial (*social*), tempat (*place*), wacana (*discourse*), dan waktu (*time*) (Abidin, Sariban, & Selirowangi, 2019: 75 dalam Restu Aditia, 2022).

Peneliti mengambil data dari vlog prediksi official di akun YouTubenya yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip". Menurut Eribka Ruthellia David (2017) Vlog atau Video Blog, sesuai namanya adalah blog berbentuk video. Lebih jelasnya lagi, Vlog adalah satu video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Sejak kemunculan Youtube di tahun 2005, maka pembuatan Vlog semakin populer. Vlog tidak bisa dikategorikan dalam konten yang bersifat memberi pendidikan melainkan lebih kepada memberi informasi baik yang bersifat umum seperti tempat-tempat baru atau tren busana baru atau bisa juga informasi bersifat pribadi karena Vlog biasa ditampilkan dalam bentuk video yang berisi tentang (1) kegiatan sehari-hari, (2) Pendapat mengenai sesuatu, (3) Curahan hati (curhat) mengenai sesuatu.

Menurut Putra (2019) Youtube.com, merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan youtube, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Prediksi adalah suatu grup motor yang terdiri dari 14 orang laki-laki. Di dalam vlog prediksi official biasanya berisi tentang vlog sehari-hari seperti touring motor antar kota. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk deiksis pada vlog Prediksi Official dengan judul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip" yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial. Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial pada vlog Prediksi Official. Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan juga sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa agar lebih mengetahui bidang kajian deiksis. Hal itulah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian deiksis pada percakapan anggota prediksi dengan judul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip".

Berdasarkan kelima jenis deiksis menurut teori (Abidin, Sariban, & Selirowangi, 2019:75 dalam restu Aditia, 2022). Peneliti tertarik untuk menganalisis deiksis yang bersumber dari youtube prediksi official dengan tujuan untuk mengetahui deiksis pada percakapan antar anggota prediksi. Terdapat lima deiksis yang ditemukan seperti deiksis persona yang terdiri dari deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga. Kemudian deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wahyusari Wikunti pada tahun (2020) dengan judul "Deiksis Persona, Tempat, Waktu Dalam Percakapan Talkshow Dr. Oz Indonesia Di Trans Tv Edisi April 2018 dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP", peneliti ini hanya meneliti tiga deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Sedangkan dalam penelitian ini penulis fokus pada kelima jenis deiksis yaitu persona, tempat, waktu, sosial, dan wacana. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan berbagai jenis deiksis dalam youtube prediksi official.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat paparan atau potret seperti apa adanya. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung unsur deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana di media sosial youtube pada vlog prediksi official yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan anggota prediksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh alat berupa kertas catatan. Peneliti juga menggunakan alat-alat yang menunjang dan mempermudah peneliti. Adapun alat yang digunakan adalah: *handpone*, dan kertas beserta alat tulis. Tujuan instrumen penelitian ini untuk mempermudah mencari deiksis yaitu deiksis orang (*persona*), sosial (*social*), tempat (*place*), wacana (*discourse*), dan waktu (*time*) yang terdapat dalam vlog Prediksi Official yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sumber data percakapan pada vlog Prediksi Official yang mengandung deiksis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2014:274 dalam Chandra Kunriawan, 2018). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti melihat dan mengamati vlog Prediksi Official yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip", (2) Peneliti mentranskrip dialog dan memberi tanda sesuai dengan deiksis. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk menganalisis data dengan cara mengamati sebuah vlog dalam akun YouTube Prediksi Official yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip". Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut: (1) Peneliti mentranskrip dialog yang ada di dalam vlog Prediksi Official yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip", (2) Peneliti menganalisis deiksis yang terdapat dalam dialog yang sudah ditranskrip tersebut, (3) Peneliti mengelompokkan data sesuai bentuk-bentuk deiksis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deiksis adalah hal yang mendasari dalam bertindak tutur. (Fahrnisa & Utomo 2020: 104 dalam Restu Aditia, 2022) mengungkapkan bahwa deiksis memiliki fungsi sebagai menjaga ujaran ketika berkomunikasi agar komunikasi tersebut dapat berjalan semestinya. Dalam sebuah karya sastra terdapat berbagai jenis deiksis yang digunakan, yaitu deiksis orang (*persona*), sosial (*social*), tempat (*place*), wacana (*discourse*), dan waktu (*time*) (Abidin, Sariban, & Selirowangi, 2019: 75 dalam Restu Aditia, 2022). Seperti yang diungkapkan oleh (Abidin, Sariban, & Selirowangi, 2019: 75 dalam Restu Aditia, 2022) jenis deiksis terdiri dari deiksis orang, sosial, tempat, wacana, dan waktu. Peneliti menemukan data sebanyak 80 bentuk deiksis. Data tersebut terbagi menjadi 70 deiksis *persona*, 1 deiksis tempat, 7 deiksis waktu, 1 deiksis wacana dan 1 deiksis sosial. Data tersebut diambil dari percakapan di vlog Prediksi Official yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip".

### Deiksis Persona

#### Deiksis Persona Pertama

Menurut (Alwi, dkk. 2010: 258 dalam Reza Ayu Maharani, 2019), "Menyatakan deiksis *persona* pertama merupakan kata ganti yang menggantikan diri orang penutur atau yang berbicara. Bentuk deiksis *persona* pertama, yaitu pronomina *aku*, *saya*, *kita*, dan *kami*." Deiksis *persona* pertama terdiri dari deiksis *persona* pertama tunggal dan jamak.

#### Data 1

- Soleh : "Oke sekarang giliran **saya** dan wendi sebagai divisi kostum yang mau memberikan kostum, gimana wen?"
- Wendy : "Ya, kita sudah menyiapkan kostum dan akan digunakan untuk *riding*"
- Soleh : "Ya semoga muat ya"

Kata ganti **saya** yang digunakan dalam percakapan antara soleh dengan wendy mengandung deiksis. Deiksis yang digunakan merupakan deiksis *persona* pertama tunggal. Kata ganti **saya** digunakan oleh Soleh sebagai penutur dan Wendy sebagai mitra tutur. Dalam percakapan tersebut Soleh memberitahukan kepada Wendy untuk memberikan kostum kepada anggota prediksi. Kata ganti **saya** yang digunakan dalam percakapan pada vlog tersebut ditemukan sebanyak 15 kata ganti **saya**.

**Data 2**

- Andre : “Ini kita anak motor apa tugas lingkungan?”  
Surya : “Nah bener”  
Soleh : “Keren ji, bayangin bertiga belas pakai ini seragam gagah. **Gue** mah  
Andre : “Kalau **gue** sih masih keren, kalau lu coba ya ngak?”

Ditemukan kata ganti **gue** dalam percakapan antara andre, Surya, dan Soleh. Sebenarnya kata ganti **gue** sama hal dengan kata ganti aku, namun kata **gue** adalah kata dari ragam bahasa gaul yang biasa digunakan dalam bahasa keakraban oleh kalangan anak muda di Jakarta. Kata ganti **gue** masuk ke dalam deiksis pertama tunggal sebagai pembicara. Kata ganti **gue** yang digunakan dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 13 kata ganti gue.

**Data 3**

- Komandan : “Sudah mari kita berdoa agar perjalanan **kita** dilancarkan dan tidak ada satu halangan apapun.”  
Pasukan : “Aamiin”  
Komandan : “Berdoa dipersilahkan, berdoa selesai”

Percakapan di atas merupakan percakapan antara komandan beserta anggotanya. Komandan mengintruksikan kepada anggotanya untuk berdoa bersama agar perjalanan naik motor berjalan dengan lancar. Dalam percakapan tersebut ditemukan kata ganti **kita** yang termasuk ke dalam deiksis. Kata ganti **kita** merupakan deiksis persona jamak karena kata ganti **kita** merujuk kepada komandan sebagai penutur dengan melibatkan anggota prediksi sebagai mitra tutur. Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 20 kata ganti **kita**.

**Data 4**

- Wendy : “Ya, kita sudah menyiapkan kostum dan akan digunakan untuk riding”  
Soleh : “Ya semoga muat ya”  
Wendy : “Ya, itu ketakutan kita paling utama dengan kondisi yang ada. Malu”  
Ferry : “Dia aja capek gimana kita nanti yang pakai”  
Soleh : “Ngak kalau kostum dari kami dipastikan keren tidak mau ada yang norak-norak. **Kami** sudah merasakan zaman dahulu waktu jadi korban norak ngak. **Kami** ingin terlihat gagah ya prediksi. Selama inikan prediksi selalu melayani eh melindungi masyarakat apa selalu menghibur masyarakat sekarang saatnya prediksi melindungi masyarakat.”

Percakapan di atas adalah percakapan yang membahas tentang kostum yang akan digunakan untuk perjalanan naik motor. Percakapan yang dilakukan oleh Wendy, Soleh, dan Ferry ditemukan data yang menggunakan kata ganti **kami**. Kata ganti **kami** yang ditemukan dalam dialog Soleh mengandung deiksis. Deiksis tersebut adalah deiksis persona jamak. Kata ganti **kami** merujuk kepada soleh sebagai pembicara dan anggota prediksi yang berada dipihaknya. Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 3 kata ganti **kami**.

**Deiksis Persona Kedua**

Menurut (Alwi, dkk. 2010: 260 dalam Reza Ayu Maharani, 2019) deiksis persona kedua merupakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang diajak bicara. Bentuk deiksis persona kedua jamak, yaitu pronomina kamu, engkau, Anda dan kalian. Pronomina persona kamu dan engkau mempunyai bentuk singkat, yaitu mu dan kau. Deiksis persona kedua terdiri dari pronomina persona kedua tunggal dan jamak.

**Data 1**

- Andre : "Tugas **kamu** apa?"  
 Gading : "Ngamanin Desta pak"

Dialog di atas merupakan pertanyaan komandan Andre yang ditujukan kepada semua anggota prediksi. Komandan Andre bertanya terkait tugas apa saja yang sedang dilakukan para anggota terhadap acara perjalanan naik motor yang sudah dilaksanakan. Pada saat Komandan Andre bertanya kepada Gading peneliti menemukan kata ganti **kamu** yang dilontarkan komandan Andre terhadap Gading. Kata **kamu** merupakan deiksis persona kedua tunggal. Kata ganti **kamu** dalam percakapan tersebut adalah sebagai pendengar. Kata tersebut juga memiliki arti atau menunjuk kepada orang yang diajak bicara (kawan bicara). Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 2 kata ganti kamu.

**Data 2**

- Wendy : "Ini gara-gara **loe** (sambil menunjuk vincent)"  
 Surya : "**Loe** yang mempuk kesenioritan ini"

Dialog antara Wendy dan Surya ditemukan kata ganti **loe**. Sebenarnya kata ganti **loe** adalah ragam bahasa gaul yang biasa digunakan oleh kalangan anak remaja di Jakarta. Kata ganti **loe** setara dengan kata kamu. Kata ganti **loe** sama dengan kata ganti kamu yang mengandung deiksis persona ke dua tunggal. Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 9 kata ganti **loe**.

**Data 3**

- Andre : "Kalau gitu silahkan laporan tugasnya masing-masing"  
 Surya : "Tugas saya menyiapkan makanan untuk **kalian** semua"

Percakapan di atas adalah percakapan antara komandan beserta anggotanya. Komandan memberikan pertanyaan kepada semua anggota tentang tugas apa saja yang dilakukan oleh anggotanya selama acara perjalanan naik motor di puncak. Setelah peneliti mengamati percakapan antara komandan beserta anggotanya, peneliti menemukan deiksis kata ganti **kalian** yang diutarakan oleh Surya. Kata **kalian** merupakan deiksis persona kedua jamak. Pembicara tidak menyebutkan nama-nama orang yang menjadi kawan bicara, tetapi mengguna persona bentuk kedua jamak untuk mewakili keseluruhan orang yang dimaksudkan oleh si pembicara. Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 1 kata ganti **kalian**.

**Deiksis Persona Ketiga**

Menurut (Alwi, dkk. 2010: 260 dalam Reza Ayu Maharani, 2019) deiksis persona ketiga merupakan kata ganti yang menggantikan orang yang dibicarakan. Bentuk deiksis persona ketiga, yaitu pronomina ia, dia, -nya, beliau, dan mereka. Deiksis persona ketiga terdiri dari pronomina persona kedua tunggal dan jamak.

**Data 1**

- Komandan : "Prediksi"  
 Pasukan : "Jaya jaya jaya"  
 Komandan : "Ini ada yel-yel baru"  
 Pasukan : "Hah?"  
 Komandan : "Ya diapel pagi ini, semuanya harus kompak dan semangat"  
 Pasukan : "Siap"

Komandan Andre mengintruksikan kepada semua anggotanya untuk melaksanakan apel pagi sebelum memasuki acara inti. Komandan Andre mengingatkan kepada semua anggotanya untuk tetap kompak dan selalu semangat dalam menjalankan tugas. Dalam percakapan tersebut peneliti menemukan kata imbuhan **-nya** yang di ucapkan komandan. Kata **-nya** merupakan deiksis persona ketiga jamak. Kata ganti **-nya** merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan oleh penutur dan

mitra tutur yaitu anggota prediksi. Kata **-nya** digunakan karena pada konteks ini dijelaskan ada beberapa anggota prediksi bukan hanya satu atau dua orang saja. Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 1 kata ganti **-nya**.

#### Data 2

- Soleh : "Tidak ada alasan, itu dikasih kaos daleman, tidak ada alasan untuk tidak memakai"
- Vincent : "Akhirnya gua melihat si tepi ini setres lagi, setelah beberapa ini kayak setelah dikasih **dia** seneng sekarang ini dia mukanya sedih hahaha."

Berdasarkan dialog Soleh, Soleh memberitahukan kepada semua rekan-rekan serta komandan untuk memakai baju yang sudah disiapkan Soleh namun, Vincent mengejek Stefi yang sama-sama anggota prediksi karena Stefi merasa baju yang dibuat tidak cocok jika dipakai Stefi. Pada saat Vincent berdialog peneliti menemukan kata **dia**. Kata **dia** merupakan deiksis persona ketiga tunggal. Kata ganti **dia** merupakan penunjukkan bahwa orang tersebut menjadi bahan pembicaraan. Kata **dia** hanya bisa mewakili satu orang yang sedang menjadi topik. Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 6 kata ganti **dia**

#### Deiksis Tempat

Menurut Darsita (2015) Deiksis tempat merujuk kepada pemberian bentuk pada tempat menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Deiksis tempat digunakan untuk mengacu kepada tempat terjadinya suatu peristiwa tutur, baik tempat dekat (proksimal), agak jauh (semi- proksimal), maupun tempat yang jauh (distal).

#### Data 1

- Andre : "Jaket prediksi ngak dipakai?"
- Soleh : "Ngak dong"
- Andre : "Identitas kita kan di **belakang**"

Percakapan antara Andre dan Soleh mereka membahas tentang identitas tim prediksi. Biasanya tim prediksi menggunakan jaket saat perjalanan naik motor. Jaket tersebut terdapat satu identitas yang ada berada di **belakang** tepatnya dibagian punggung. Pada konteks percakapan diatas peneliti menemukan kata **belakang**, kata **belakang** terjadi ketika Andre sebagai penutur memberitahukan kepada Soleh sebagai mitra tutur bahwa penggunaan identitas ada di **belakang** jaket. Dalam percakapan di vlog tersebut ditemukan sebanyak 1 kata ganti **belakang** sebagai deiksis tempat.

#### Deiksis Waktu

Menurut Desy Irfadillah Effendi (2018) Deiksis waktu ialah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa bahasa. Dalam banyak bahasa, deiksis (rujukan) waktu ini diungkapkan dalam bentuk kala. Deiksis waktu adalah pemberian bentuk terhadap jarak waktu yang dipandang dari waktu ungkapan. Deiksis waktu mengacu pada tuturan si pembicara, apakah pada saat dia berbicara, sebelum atau sesudah tuturan.

#### Data 1

- Wendy : "Ya, itu ketakutan kita paling utama dengan kondisi yang ada. Malu saya."
- Ferry : "Dia aja capek gimana kita **nanti** yang pakai"
- Soleh : "Ngak kalau kostum dari kami dipastikan keren tidak mau ada yang norak-norak. Kami sudah merasakan zaman dahulu waktu jadi korban norak ngak. Kami ingin terlihat gagah ya prediksi. Selama inikan prediksi selalu melayani eh melindungi masyarakat apa selalu menghibur masyarakat sekarang saatnya prediksi melindungi masyarakat."

Pembahasan yang sedang dilakukan oleh anggota prediksi itu membahas tentang masalah kostum. Mereka kurang menyukai kostum yang sudah dibuat oleh Soleh namun, mereka tetap menghargai dengan cara memakai kostumnya saat acara. Dalam percakapan tersebut pada saat Ferry mengatakan "Dia aja capek gimana kita **nanti** yang pakai" peneliti menemukan kata **nanti**. Kata **nanti** yang dimaksud Ferry yaitu pada saat tim prediksi melakukan perjalanan ke puncak. Kata **nanti** termasuk ke dalam deiksis waktu.

#### Data 2

- Wendy : "Ya, itu ketakutan kita paling utama dengan kondisi yang ada. Malu"  
 Ferry : "Dia aja capek gimana kita **nanti** yang pakai"  
 Soleh : "Ngak kalau kostum dari kami dipastikan keren tidak mau ada yang norak-norak. Kami sudah merasakan zaman dahulu waktu jadi korban norak ngak. Kami ingin terlihat gagah ya prediksi. **Selama inikan** prediksi selalu melayani eh melindungi masyarakat apa selalu menghibur masyarakat sekarang saatnya prediksi melindungi masyarakat."

Percakapan di atas masih dalam seputar pembahasa kostum seperti yang dibahas pada data 1. Pada data 2 Soleh mengatakan pada semua tim prediksi bahwa Selama inikan prediksi selalu melayani eh melindungi masyarakat apa selalu menghibur masyarakat sekarang saatnya prediksi melindungi masyarakat." Pada dialog tersebut ditemukan **kata selama inikan**, kata tersebut mengandung deiksis waktu. Yang dimaksud Soleh dengan menggunakan kata **selama inikan** yaitu setiap melakukan perjalanan naik motor sebelum-sebelumnya tim prediksi selalu melindungi masyarakat jadi Soleh memilih untuk membuat kostum hansip.

#### Data 3

- Soleh : "Bukan baju satpam tapi baju linmas, terus ada topi, ada sabuknya"  
 Vincent : "Baru **kemarin** kita nonton hahahaha"

Percakapan antara Soleh dan Vincent di atas, Soleh menekankan pada semua anggota prediksi bahwa kostum yang telah dibuat itu bukan baju satpam melainkan baju linmas. Saat Vincent menjawab peneliti menemukan kata **kemarin** yang lontarkan oleh Vincent. Kata **kemarin** yang dimaksud Vincent yaitu sebelum tim prediksi melakukan perjalanan naik motor ke puncak mereka baru saja menonton film linmas. Kata **kemarin** termasuk ke dalam deiksis waktu.

#### Data 4

- Vincent : "Surya **tadi** ngomong kalau mau foto kaos sama celananya doang"  
 Andre : "Kaos dalemnya wajib?"  
 Soleh : "Wajib dong"

Percakapan di atas merupakan percakapan yang masih membahas seputar kostum yang dibuat oleh Soleh. Pada dialog Vincent, Vincent mengatakan bahwa "Surya **tadi** ngomong kalau mau foto kaos sama celananya doang". Dalam dialog Vincent ditemukan kata **tadi**. Kata **tadi** yang dimaksud Vincent adalah sebelum perjalanan naik motor Surya mengajak tim prediksi untuk foto bersama hanya dengan menggunakan celana saja. Kata **tadi** merupakan deiksis waktu, waktu yang dimaksud masih dengan hari yang sama namun sudah berganti jam.

#### Data 5

- Andre : "Kalau gitu silahkan laporan tugasnya masing-masing"

Ronal : “Tugas saya mengamankan transportasi pak Komandan sampai **hari terakhir**”

Percakapan di atas merupakan percakapan pada saat apel pagi, komandan mengatakan kepada semua anggotanya untuk melaporkan apa saja tugas yang sudah dilaksanakan oleh anggotanya. Ketika komandan Andre bertanya kepada Ronal, Ronal menjawab dengan kalimat “Tugas saya mengamankan transportasi pak Komandan sampai **hari terakhir**”. Peneliti menemukan kata **hari terakhir** pada dialog Ronal, yang dimaksud Ronal dengan berkata **hari terakhir** yaitu Ronal akan mengamankan transportasi semua anggota prediksi secara aman. Kata **hari terakhir** termasuk ke dalam deiksis waktu.

#### Data 6

Andre : “Kenapa kamu buat gini?”  
 Soleh : “Agar terlihat gagah pak”  
 Andre : “Apakah ini terlihat gagah?”  
 Soleh : “Tidak pak hahahaha, tunggu **nanti malam** ada seragam lagi dari wendy pak”

Dialog antara Andre dan Soleh masih dengan pembahasa kostum, Andre masih bingung mengapa Soleh membuat kostum Linmas padahal menurut Soleh saat Komandan Andre bertanya “Apakah ini terlihat gagah” kemudian Soleh menjawab “Tidak pak hahahaha, tunggu **nanti malam** ada seragam lagi dari wendy pak”. Saat peneliti mengamati peneliti menemukakan kata **nanti malam** pada dialog Soleh. Kata **nanti malam** yang dimaksud Soleh adalah ketika semua tim prediksi sudah berada di puncak **nanti malam**. Kata **nanti malam** termasuk ke dalam deiksis waktu.

#### Data 7

Andre : “Kalau gitu silahkan laporan tugasnya masing-masing”  
 Tora : “Saya dari divisi makanan pak, saya menyiapkan makan **pagi dan siang** pak”

Dialog di atas masih pada Komandan Andre yang bertanya kepada Tora sebagai anggota prediksi tentang tugas apa saja yang sudah dilaksanakan oleh Tora. Tora menyebutkan bahwa Tora merupakan tim dari konsumsi yang menyediakan makanan waktu **pagi dan siang** pada saat perjalanan. Pada saat Tora mengatakan **pagi dan siang**, **pagi dan siang** itu termasuk ke dalam deiksis waktu. Sudah sangat jelas sekali bahwa **pagi dan siang** merupakan waktu, waktu **pagi** dan waktu **siang**.

#### Deiksis Wacana

Menurut Aci (2019) Deiksis wacana merupakan deiksis yang mengacu apa yang terdapat dalam wacana. Berdasarkan posisi antensendennya, deiksis wacana dibagi dua, yaitu anafora dan katafora. Deiksis anafora merupakan deiksis yang mengacu apa yang telah disebut, sedangkan deiksis katafora adalah deiksis yang mengacu yang akan disebut. Jadi, pembagian bentuk kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah disebut, yang telah diuraikan atau yang sedang dikembangkan. Dalam ilmu bahasa gejala ini disebut anafora, yaitu yang menunjuk kepada yang sudah disebut dan katafora, yaitu yang menunjuk kepada yang akan disebut. Misalnya; ini, itu, yang terdahulu (anafora), yang berikut, dibawah ini, sebagai berikut (katafora)

#### Data 1

Wendy : “Ini gara-gara lu (sambil menunjuk vincent)”  
 Surya : “Lu yang mepuk kesenioritasan ini”  
 Wendy : “(berbicara dengan Ferri) seksi huuuu ganteng”  
 Ferry : “Brisik, lu tau gak kalau pakai gini **itu** gerah bikin panas tau ngak sih”

Pada dialog antara Wendy, Surya, dan Fery, Fery berkata jika Fery memakai kostum linmas Fery merasa kegerahan. Contoh dialognya Ferry yaitu “Brisik, lu tau gak kalau pakai gini **itu** gerah

bikin panas tau ngak sih". Dalam dialog tersebut terdapat kata **itu**. kata **itu** termasuk ke dalam deiksis wacana anafora. Deiksis anafora merupakan deiksis yang mengacu apa yang telah disebut. Makssud dari kata itu adalah baju linmas yang dipakai.

### Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah deiksis yang menggambarkan adanya strata sosial dalam peristiwa peran bahasa. Meskipun didalam bahasa Indonesia tidak memiliki tingkat tutur, namun sebagai akibat terjadinya kontak bahasa-bahasa etnis di nusantara peran bahasa Indonesia juga sering tergambar adanya deiksis sosial (Sulistyo, 2013: 83 dalam Mulyati, 2019). Deiksis sosial erat kaitannya dengan unsur kalimat yang mengekspresikan atau diekspresikan oleh kualitas tertentu dalam situasi sosial. Deiksis ini berkaitan dengan para partisipan (penyapa, pesapa, acuan). Oleh karena itu, dalam deiksis terlibat unsur honorik (sebutan penghormatan) dan etika bahasa.

#### Data 1

- Ronal : "Tugas saya mengamankan transportasi **Pak Komandan** sampai hari  
Andre : "Tugas kamu apa?"  
Gading : "Ngamanin Desta pak"

Andre merupakan ketua dari tim prediksi. Dalam percakapan tersebut Ronal mengucapkan kata **pak** kepada Andre. Dalam dialog tersebut Ronal berkata "Tugas saya mengamankan transportasi **Pak Komandan** sampai hari terakhir" Kata **pak** yang dilontarkan Ronal kepada Andre termasuk ke dalam deiksis sosial karena kata **pak** merupakan sapaan kepada orang yang lebih dihormati.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada vlog prediksi official yang berjudul "Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip". Peneliti memperoleh data yang mengandung deiksis yang variatif. Terdapat 5 jenis deiksis yaitu deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana. Deiksis yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu deiksis persona, sedangkan deiksis yang paling sedikit ditemukan yaitu deiksis tempat, sosial, dan wacana. Deiksis ini digunakan untuk membuat wacana semakin mudah dipahami dan mendukung penyampain gagasan pembicaraan dalam wacana lisan.berbagai deiksis dapat digunakan untuk referensi dalam menggunakan deiksis yang bervariasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, terima kasih kepada dosen pembimbing prodi pendidikan bahasa indonesia serta rekan-rekan yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam penelitian ini semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diberikan.

### DAFTAR REFERENSI

- Aci, A. (2019). Analisis Deiksis Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Sarasvati*, 12.  
Chandra Kunriawan, V. D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Neraca*, 9.  
Darsita. (2015). "Deiksis" dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik. 10.  
Desy Irafadillah Effendi, M. S. (2018). Analisis Deiksis Waktu pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda. *SIMBOLIKA*, 55.  
Dwiyan Sebastian, I. D. (2019). Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Ilmiah Korpus*, 158.  
Eribka Ruthellia David, M. S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*.

Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib*, 177.

- Mulyati. (2019). Deiksis Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Lembah Kehidupan Karya M. Husseyn Umar (Kajian Pragmatik). *Bindo Sastra*, 76.
- Nurinna Arifiany, M. P. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *JAPANESE LITERATURE V*, 5.
- Nurdjan, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. In *Aksara Timur*.
- Putra, G. L. (2019). Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube. *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur*, 260.
- Rina Yuliana, M. R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 3-4.
- Restu Aditia, Z. R. (2022). Penggunaan Ragam Deiksis Pada Naskah Drama Yang Berjudul "Legenda Keong Mas". *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 59.
- Reza Ayu Maharani, P. S. (2019). Pengacuan Deiksis Persona Dalam Cerpen Pada Koran Suara Merdekaonline Edisi November 2018. *Basastra*, 203-205.
- Sonia, T., & Sarwoprasodjo, S. (2020). Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Budaya Masyarakat Adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), 113-124. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.1.113-124>
- Utama, H. (2012). Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia.